

Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif Orang Tua Terhadap Penyandang Autis Untuk Perkembangan Interaksi Sosial

(Kajian Psikolinguistik)

Ozza Vajira Ainuna, Suryadi, Mujid Fahrul Amin

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Ozzava98@gmail.com, mssuryadi07@gmail.com

mujid@lecturer.undip.ac.id

Abstract

Ozza Vajira Ainuna 2021. "Parents' Expressive and Directive Actions for Persons with Autism for the Development of Social Interaction." Thesis (S1) Indonesian Literature. Faculty of Cultural Studies. Undip Semarang. Supervisor: Dr. M. Suryadi, M.Hum and Drs. Mujid F. Amin, M.Hum.

Speech act is the smallest language unit. Policy actions by producing a speech will contain interconnected locus, illocution and perlocution. First, Japanese expressiveness, apologies, complaints and compassion. Expressive functions to express the application in accordance with the circumstances expected by the illocution. Second, directives give rise to acts of action, requesting and offering suggestions.

This study aims to describe the expressive speech acts of parents who have children with disabilities and to describe the directive speech acts of parents who have children with autism. The theories used in this research are pragmatics and psycholinguistics. The methods used are interviews and interviews. The technique of presenting the results of data analysis in this study is informal presentation.

Based on data analysis, expressive speech acts in the study found four types of expressive speech acts, namely speech acts of complaint, apologies, coming love and coming. In the research, there were three directive speech acts, including orders, orders and requests.

Intisari

Ozza Vajira Ainuna 2021. "Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif Orang Tua terhadap Penyandang Autis untuk Perkembangan Interaksi Sosial". Skripsi (S1) Ilmu Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Undip Semarang. Dosen pembimbing: Dr. M. Suryadi, M.Hum dan Drs. Mujid F. Amin, M. Hum.

Tindak tutur merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang saling berhubungan. Pertama, ekspresif menimbulkan tindakan memuji, permintaan maaf, mengeluh dan berterima kasih. Ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan yang diungkapkan penutur sesuai dengan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Kedua, direktif menimbulkan tindakan memerintah, memohon dan pemberian saran.

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan tindak tutur ekspresif orang tua yang memiliki anak penyandang autisme dan mendeskripsikan tindak tutur direktif orang tua yang memiliki anak penyandang autisme. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pragmatik dan psikolinguistik. Metode yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian secara informal.

Berdasarkan analisis data, tindak tutur ekspresif pada penelitian ditemukan empat jenis tindak tutur ekspresif itu meliputi tindak tutur mengeluh, permintaan maaf, berterima kasih dan memuji. Tindak tutur direktif pada penelitian ditemukan tiga jenis tindak tutur direktif itu meliputi tindak tutur perintah, pemesanan dan permohonan.

Pendahuluan

Tindak tutur merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, misalnya dengan permohonan maaf, pujian, undangan dan janji (Yule, 2007: 83). Tindakan-tindakan penutur dan pendengar yang ditampilkan lewat tuturan akan menimbulkan komunikasi yang berkelanjutan dan akan terjalin adanya interaksi sosial. Menurut Yule (2006: 92-94) ada lima jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif dan komisif.

Penyandang autisme sulit untuk berkomunikasi serta gangguan perkembangan pada perilaku yang terkadang sering menunjukkan sikap emosional. Autisme adalah gejala menutup diri sendiri secara total, dan tidak mau lagi berhubungan dengan dunia luar karena penderita autisme memiliki pikiran dan fantasi sendiri (Kartono, 2000:45).

Penyandang autisme lebih membutuhkan perhatian dan perilaku khusus untuk merasakan ketenangan, agar emosi mereka dapat terkontrol. Kondisi emosi anak penderita autisme yang tidak dapat terkontrol akan menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Akan berakibat buruk jika melakukan sesuatu dengan emosi, untuk itu peran guru untuk membuat mereka tenang sangatlah penting. Orang tua dari anak penderita autisme pastinya menginginkan yang terbaik, seperti

halnya orang tua lain yang memiliki anak normal. Sangat penting orang tua dari anak autis untuk telaten dalam mengasuhnya, termasuk gurunya di sekolah. Tidak mudah untuk mengasuh anak autis dan tidak mudah pula untuk berkomunikasi dengan anak autis, untuk itu butuh strategi komunikasi yang tepat dalam mendidik anak autis.

Terdapat dua keluarga yang terlibat dalam penelitian ini, setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan mengasuh individu penyandang autis. Keluarga pertama yaitu PE dan BN, mereka memiliki dua anak penyandang autis. Kedua anak tersebut bernama O dan A, mereka memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Keluarga kedua yaitu PF dan BI, mereka memiliki satu anak penyandang autis. Anak tersebut bernama F. Observasi berlokasi di Kota Semarang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif mengingat hal utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah deskriptif bentuk tindak tutur pada penyandang autis terhadap orang tua. Data yang dihasilkan diolah dengan analisis kualitatif sehingga didapatkan hasil pendeskripsian bentuk tindak tutur ekspresif dan direktif orang tua terhadap penyandang autis.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi seperti rekaman video dengan cara memilih mana yang penting. Teknik analisis data yang digunakan dalam kualitatif memiliki dua tahap yaitu pengolahan data dan penyajian data .

Setelah data-data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengolahan. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban hasil wawancara dan hasil percakapan terhadap subjek. Metode observasi dan teknik observasi yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006: 88).

Penyajian data pada penelitian ini uraian dari hasil pengamatan dan wawancara yang dihasilkan setelah pengumpulan dan pengolahan data. Hasil penelitian ini menggunakan dua

macam metode penyajian data, yakni formal dan informal. Metode formal disampaikan dengan lambang-lambang, sedangkan metode informal disampaikan dengan menggunakan kalimat deskriptif (Sudaryanto, 2015: 241). Penyajian hasil analisis data ini menggunakan metode informal dengan memberikan deskripsi berupa kata-kata.

Hasil dan Pembahasan

Objek pertama pada penelitian ini adalah penyandang autisme berjumlah tiga orang yang memiliki perbedaan karakteristik serta perbedaan dalam merespon suatu hal.

Informan Penyandang Autisme

Informan pertama adalah A, lahir di Semarang pada tanggal 31 maret 1989 yang saat ini berusia 31 tahun. A bertempat tinggal di perumahan sambiroto Semarang. A mengalami gangguan berbicara dan gangguan persuasif setelah menginjak umur tiga tahun. A memiliki adik bernama O yang didiagnosis penyandang autisme juga, sama dengan dirinya.

Informan ke dua adalah O, lahir di Semarang pada tanggal 28 April 1998 yang saat ini berusia 22 tahun. O bertempat tinggal di perumahan sambiroto Semarang. O mengalami gangguan wicara dan bersikap tempramen tinggi. O adalah adik dari A (informan pertama).

Informan ke tiga adalah F, lahir di Semarang pada tanggal 29 November 2000 yang saat ini berusia 20 tahun. F bertempat tinggal diMranggan. F mengalami gangguan berbicara dan pastinya gagal untuk bersosialisasi.

Tindak Tutar Ekspresif PE Terhadap Penyandang Autisme

Tindak Tutar Ekspresif PE Terhadap A

a) Tindak Tutar Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap kesal. Tindak tutur ekspresif mengeluh sebagai berikut.

A : Minta kopinya pah.

PE: Ini panas.

A: Ah gapapa.

PE: Susah ya dibilangin, papah capek ngasih tau kamu.

Peristiwa tutur pada data 3.1 memberikan gambaran sebuah tindak tutur ekspresif mengeluh yang dinyatakan pada tuturan verbal PE Susah ya dibilangin papah capek ngasih tau kamu, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif mengeluh ditunjukkan pada kata capek sebagai bentuk mengeluh tampak pada rekonstruksi kalimat dibawah ini.

“Susah ya dibilangin, papah capek ngasih tau kamu”.

Kata capek sebagai ekspresi mengeluh yang ditujukan pada objek kalimat kamu (untuk A). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal PE membanting gelas berisi kopi panas di depan A.

b) Tindak Tutur Permintaan Maaf

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap ingin damai. Tindak tutur ekspresif tampak pada data 3.1 sebagai berikut.

PE: Ini papa belikan makanan kesukaanmu.

A : Asik, makasih papa.

PE : Kita baikan ya nak, jangan berantem terus.

A : Iya pah.

Peristiwa tutur pada data 3.1 memberikan gambaran sebuah tindak tutur ekspresif permintaan maaf yang dinyatakan pada tuturan verbal PE Kita baikan ya nak jangan berantem terus, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif permintaan maaf ditunjukkan pada kata kita baikan ya. Sebagai bentuk permintaan maaf tampak pada rekonstruksi kalimat dibawah ini.

“Kita baikan ya nak, jangan berantem terus”.

Kata baikan ya sebagai ekspresi permintaan maaf yang ditujukan pada objek kalimat kita (A dan PE). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal PE memberikan makanan kesukaan A.

2) Tindak Tutur Ekspresif PE Terhadap O

a) Tindak Tutur Berterima kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap bersyukur.

PE : Alhamdulillah punya anak seperti ini.

O : Seperti ini gimana pah?.

PE : Papa bersyukur kamu selalu nurut tanpa harus dimarahin.

Peristiwa tutur pada data 3.2 memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dinyatakan pada tuturan verbal PE papa bersyukur kamu selalu nurut tanpa harus dimarahin, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif berterima kasih ditunjukkan pada kata papa bersyukur. Sebagai bentuk berterima kasihtampak pada rekonstruksi kalimat dibawah ini.

“Papa bersyukur kamu selalu nurut tanpa harus dimarahin”.

Kata papa bersyukur sebagai ekspresi berterima kasih yang ditujukan pada objek kalimat kamu (untuk O). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal PE memeluk O.

b) Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap kekaguman. Tindak tutur ekspresif tampak pada data 3.2 sebagai berikut.

PE : Ini komputer baru buat anak papa yang hebat.

O : Makasih ya pah, ini berkat dukungan papah juga.

PE : Kembangin terus ya nak ilmunya, jangan berhenti disitu saja.

Peristiwa tutur pada data 3.2 memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif memuji yang dinyatakan pada tuturan verbal PE ini komputer buat anak papa yang hebat, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif memuji ditunjukkan pada kata hebat. Sebagai bentuk berterima kasihtampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Ini komputer buat anak papa yang hebat”.

Kata hebat sebagai ekspresi memuji yang ditujukan pada objek kalimat anak papa (perwakilan dari O). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal PE memberikan komputer baru untuk O.

Dari analisis diatas kelima tindak tutur ekspresif menurut Yule (2006 : 82), hanya ditemukan empat jenis tindak tutur ekspresif. Keempat jenis tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur mengeluh, tindak tutur permintaan maaf, tindak tutur berterimakasih dan tindak tutur memuji. Tidak ditemukan jenis tindak tutur ekspresif kebahagiaan.

Tindak Tutur Ekspresif BN Terhadap Penyandang Autis

Tindak Tutur Ekspresif BN Terhadap A

a) Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap kekaguman.

Tindak tutur ekspresif tampak pada data 3.1 sebagai berikut.

BN : Pah kasih tepuk tangan buat Aden, dia hebat sudah merapihkan benda dengan sangat rapi.

PE : Iya mah, papa juga bangga.

A : Kenapa papa mama tepuk tangan?.

BN: Kami bangga nak, kamu hebat.

A : Hehe.

Peristiwa tutur pada data 3.1 memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif memuji yang dinyatakan pada tuturan verbal PE kami bangga nak kamu hebat, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif memuji ditunjukkan pada kata hebat. Sebagai bentuk berterima kasih tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Kami bangga nak kamu hebat”.

Kata hebat sebagai ekspresi memuji yang ditujukan pada objek kalimat kami (BN dan PE). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal BN memberikan tepuk tangan untuk O.

b) Tindak Tutur Permintaan Maaf

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap ingin damai. Tindak tutur ekspresif tampak pada data 3.1 sebagai berikut.

BN : Ini coklat hangat kesukaanmu nak, kamu lupain semua ejekan mama ya.

A : Gakpapa ma, makasih ya mah.

BN : Jangan copot-copot kaos lagi ya nak.

A : Iya mah.

Peristiwa tutur pada data 3.1 memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif permintaan maaf yang dinyatakan pada tuturan verbal PE lupain semua ejekan mama ya, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif memuji ditunjukkan pada kata lupain. Sebagai bentuk permintaan maaf tampak pada rekonstruksi kalimat dibawah ini.

“Kamu lupain semua ejekan mama ya”.

Kata lupain sebagai ekspresi permintaan maaf yang ditujukan pada objek kalimat kamu (perwakilan dari A). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal BN memberikan coklat hangat dengan A.

2) Tindak Tutur Ekspresif BN Terhadap O

a) Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap kekaguman.

BN: *salah membaca ayat Al quran*.

O : Yang mama baca salah, yang benar bukan seperti itu mah *memberitau bacaan yang benar*.

BN : Makasih ya nak, kamu hebat.

O : Sama-sama mah.

BN : Sini anak kesayangan mama, mama mau peluk.

Peristiwa tutur pada data 3.2 memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif memuji yang dinyatakan pada tuturan verbal BN makasih ya nak kamu hebat, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif memuji ditunjukkan pada kata hebat. Sebagai bentuk berterima kasih tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Makasih ya nak, kamu hebat”.

Kata hebat sebagai ekspresi memuji yang ditujukan pada objek kalimat kamu (untuk O). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal BN memeluk O.

b) Tindak Tutur Terima kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap bersyukur. Tindak tutur ekspresif tampak pada data 3.2 sebagai berikut.

BN : Tidak semua yang kamu mau harus terpenuhi, kamu jangan berontak.

O : Iya mah obi gak akan berontak.

BN : Ni ambil majalah baru buat anak mama yang selalu meluluhkan hati.

O : Makasih ya mah udah mau nurutin permintaan obi.

BN : Makasih juga nak sudah menjadi anak yang nurut kalau diberitahu.

Peristiwa tutur pada data 3.2 memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dinyatakan pada tuturan verbal BN makasih ya nak sudah menjadi anak yang nurut kalau diberitahu, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif berterima kasih ditunjukkan pada kata makasih. Sebagai bentuk berterima kasih tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Makasih ya nak sudah menjadi anak yang nurut kalau diberitahu”.

Kata makasih sebagai ekspresi berterimakasih yang ditujukan pada objek kalimat nak (untuk O). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal BN memberikan majalah baru untuk O.

Dari analisis di atas kelima tindak tutur ekspresif menurut Yule (2006 : 82), hanya ditemukan tiga jenis tindak tutur ekspresif. Ketiga jenis tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur memuji, tindak tutur berterimakasih dan tindak tutur permintaan maaf. Tidak ditemukan jenis tindak tutur ekspresif kebahagiaan dan tindak tutur mengeluh. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini.

Tindak Tutur Ekspresif BI Terhadap Penyandang Autis

Tindak Tutur Ekspresif BI Terhadap F

a) Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap kekaguman.

F: F masak sesuatu buat mama.

BI : Mana nak mama mau cobain.

F : Ini, gimana rasanya ma?.

BI : Enak sekali masakan kamu, gak sia-sia ya kamu mengamati mama masak *tepek tangan* .

F :Yeay.

Peristiwa tutur pada data diatas memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif memuji yang dinyatakan pada tuturan verbal BI enak sekali masakan kamu, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif memuji ditunjukkan pada kata enak. Sebagai bentuk memuji tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Enak sekali masakan kamu”.

Kata enak sebagai ekspresi memuji yang ditujukan pada objek kalimat kamu (untuk F). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal BN memberikan tepuk tangan untuk F.

b) Tindak Tutur Berterimakasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap bersyukur.

F: Mau ikut mama pergi kemanapun.

BI : Jangan nak nanti kamu capek kalau ngikutin mama kerja seharian.

F : Enggak ma.

BI : Makasih ya nak mama tidak pernah merasa kesepian, buat hariini mama mau nemenin kamu main seharian di rumah.

Peristiwa tutur pada data di atas memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dinyatakan pada tuturan verbal BI makasih ya nak mama tidak pernah merasa kesepian, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif berterimakasih ditunjukkan pada kata makasih. Sebagai bentuk berterima kasih tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Makasih ya nak mama tidak pernah merasa kesepian”.

Kata makasih sebagai ekspresi berterima kasih yang ditujukan pada objek kalimat nak (untuk F). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal BN menemani F seharian.

Dari analisis di atas kelima tindak tutur ekspresif menurut Yule (2006 : 82), hanya ditemukan dua jenis tindak tutur ekspresif. Kedua jenis tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur memuji dan tindak tutur berterimakasih. Tidak ditemukan jenis tindak tutur ekspresif kebahagiaan, tindak tutur mengeluh dan tindak tutur permintaan maaf.

Tindak Tutur Ekspresif PF Terhadap Penyandang Autis

Tindak Tutur Ekspresif PF Terhadap F

a) Tindak Tutur Permintaan Maaf

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap ingin damai.

F: Pa, yuk main sama Faris. Papa sibuk terus.

FP: Yuk nak, besok ya tapi habis papa pulang kerja.

F: Yaudah deh.

FP: Ni papa beliin greentea latte kesukaanmu, maaf ya nak kalau papa selalu sibuk.

Peristiwa tutur pada data di atas memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur ekspresif permintaan maaf yang dinyatakan pada tuturan verbal BI maaf ya nak kalau papa selalu sibuk, pada tuturan tersebut tindak tutur ekspresif permintaan maaf ditunjukkan pada kata maaf ya nak. Sebagai bentuk berterima kasih tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Maaf ya nak kalau papa selalu sibuk”.

Kata maaf sebagai ekspresi permintaan maaf yang ditujukan pada objek kalimat nak (untuk F). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal FP memberikan minuman kesukaan F.

Dari analisis di atas kelima tindak tutur ekspresif menurut Yule (2006 : 82), hanya ditemukan dua jenis tindak tutur ekspresif. Kedua jenis tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur permintaan maaf. Tidak ditemukan jenis tindak tutur ekspresif kebahagiaan, tindak tutur memuji, tindak tutur berterima kasih dan tindak tutur mengeluh. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini.

Tindak Tutur Direktif PE Terhadap Penyandang Autis

Tindak Tutur Direktif PE Terhadap A

a) Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur direktif perintah, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap menyuruh melakukan sesuatu.

A:Pah minta kopinya.

PE:Jangan, ini panas nak.

A: Gapapa tetep mau.

PE:Sulit ya diberi tau,cepat kamu pegang gelasnya kalau tidak percaya *memberi gelas kopi panas*.

A :*pegang gelas* aw panas.

PE: Besok lagi nurut kalau diberi tau.

Peristiwa tutur pada data di atas memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur direktif perintah yang dinyatakan pada tuturan verbal PE cepat kamu pegang gelasny kalau tidak percaya pada tuturan tersebut tindak tutur direktif perintah ditunjukkan pada kata pegang. Sebagai bentuk perintah tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Cepat kamu pegang gelasny kalau tidak percaya”.

Kata pegang sebagai ekspresi perintah yang ditujukan pada objek kalimat kamu (perwakilan dari A). Respon yang diberikan A adalah memegang gelas tersebut.

Dari tabel di atas keenam tindak tutur direktif menurut Yule (2006:93), hanya ditemukan satu jenis tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur perintah. Tidak ditemukan jenis tindak tutur direktif permohonan, pemberian saran dan pemesanan.

b) Tindak Tutur Direktif BN Terhadap Penyandang Autis

BN memiliki keresahan yang berbeda kepada A dan O. BN resah dengan sikap A yang selalu ingin merobek kaos yang dipakainya, membuat beliau khawatir A akan sakit jika tidak memakai baju. Tindak tutur direktif yang diberikan kepada A berupa tindak tutur pemesanan. Namun tindak tutur direktif yang diberikan BN kepada O berupa tindak tutur perintah. BN selalu meminta kepada O agar membantu membenarkan ayat Al-Qur'an yang salah saat dibaca, karena O hafal ayat-ayat Al-Qur'an. O penyandang autis yang mandiri, berprestasi dan juga rapi. Terkadang O juga malas mandi dan malas makan. Untuk itu BN sebagai ibu selalu memerintah untuk segera mandi dan makan. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini.

1) Tindak Tutur Direktif BN Terhadap A

a) Tindak Tutur Pemesanan

Tindak tutur direktif pemesanan, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap amanat yang disampaikan oleh orang lain.

A: *Merobek kaos*.

BN: Kalau kamu selalu merobek kaos yang kamu pakai nanti kamu mudah sakit nak, dipakai kaosnya ya nak supaya kamu tidak mudah masuk angin *memberi kaos baru*.

A: Gak suka pakai kaos mah.

BN: Ayo ikut mama ke kamar pake kaos, harus pake biar gak sakit.

A : Iya mah *memakai kaos baru*.

Peristiwa tutur pada data di atas memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur direktif pemesanan yang dinyatakan pada tuturan verbal PE pada tuturan tersebut tindak tutur direktif perintah ditunjukkan pada kata ayo. Sebagai bentuk pemesanan tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Ayo ikut mama ke kamar pake kaos, harus pake biar gak sakit”.

Kalimat Ayo ikut mama ke kamar pake kaos, harus pake biar gak sakit sebagai ekspresi pemesanan yang ditujukan pada objek kalimat nak (untuk A). Respon yang diberikan A pada awalnya tidak mau memakai kaos tersebut, namun akhirnya menuruti permintaan BN.

2) Tindak Tutur Direktif BN Terhadap O

a) Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur direktif perintah, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap menyuruh melakukan sesuatu.

BN: Kamu mandi sekarang jangan main komputer terus *memberi handuk*.

O: Gak mau mah.

BN: Gak boleh gitu, jorok.

O: Hmm iya mah habis ini Obi mandi.

Konteks sosio-kultural: BN adalah ibu dari O berusia 55 tahun, O adalah adek kandung A. Peristiwa tutur terjadi pada hari Kamis, 11 Juni 2020 sore hari di perumahan sambiroto Semarang. O adalah seorang penyandang autis berusia 22 tahun, pada peristiwa tutur tersebut BN menyuruh O untuk mandi sore.

Peristiwa tutur pada data di atas memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur direktif perintah yang dinyatakan pada tuturan verbal BN kamu mandi sekarang jangan main komputer terus, pada tuturan tersebut tindak tutur direktif perintah ditunjukkan pada kata mandi sekarang. Sebagai bentuk perintah tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Kamu mandi sekarang jangan main komputer terus”.

Kata mandi sekarang sebagai ekspresi berterima kasih yang ditujukan pada objek kalimat kamu (untuk O). Bentuk ekspresif ini diperkuat dengan tindakan nonverbal BN memberi handuk untuk O. Respon yang diberikan O awalnya tidak mau, namun pada akhirnya dilakukan.

Dari analisis di atas keenam tindak tutur direktif menurut Yule (2006: 93), hanya ditemukan dua jenis tindak tutur direktif. Kedua jenis tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur pemesanan dan tindak tutur perintah. Tidak ditemukan jenis tindak tutur direktif permohonan dan pemberian saran.

Tindak Tutur Direktif BI Terhadap Penyandang Autis

Tindak Tutur Direktif BI Terhadap F

a) Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur direktif perintah, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap menyuruh melakukan sesuatu.

F :Mah, laper.

BI: Kalau mau makan sudah bisa masak sendiri kan? mama hari ini sibuk nak, masak sendiri ya nak kalau mau makan.*memberi bahan-bahan makanan untuk masakan*.

F : Iya mah nanti masak sendiri.

Peristiwa tutur pada data di atas memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur direktif perintah yang dinyatakan pada tuturan verbal BN kalau mau makan sudah bisa masak sendiri kan? mama hari ini sibuk nak, masak sendiri ya nak kalau mau makan, pada tuturan tersebut tindak tutur direktif perintah ditunjukkan pada kata masak sendiri ya. Sebagai bentuk perintah tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Masak sendiri ya nak kalau mau makan”.

Kata masak sendiri sebagai ekspresi perintah yang ditujukan pada objek kalimat nak (perwakilan dari F). Respon yang diberikan F adalah melakukan perintah dari BN.

Dari analisis di atas keempat tindak tutur direktif menurut Yule (2006:93), hanya ditemukan satu jenis tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur perintah. Tidak ditemukan jenis tindak tutur direktif pemesanan, permohonan dan pemberian petunjuk.

Tindak Tutur Direktif PF Terhadap Penyandang Autis

Tindak Tutur Direktif PF Terhadap F

a) Tindak Tutur Permohonan

Tindak tutur direktif permohonan, adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sikap permintaan kepada seseorang.

F : Papa gak pernah ada waktu lagi, sibuk terus.

PF: Yuk nak cerita-cerita sama papa, habis itu kita main kartu.

F : Gak mau hari ini capek.

PF: Papa mohon nak.

F : Yaudah yuk pah.

Peristiwa tutur pada data di atas memberikan gambaran konkret sebuah tindak tutur direktif permohonan yang dinyatakan pada tuturan verbal PF Papa mohon nak, pada tuturan tersebut tindak tutur direktif permohonan ditunjukkan pada kata mohon. Sebagai bentuk perintah tampak pada rekonstruksi kalimat di bawah ini.

“Papa mohon nak”.

Kata mohon sebagai ekspresi permohonan yang ditujukan pada objek kalimat nak (untuk F). Respon yang diberikan F adalah yuk pah.

Dari tabel diatas keempat tindak tutur direktif menurut Yule (2006:93), hanya ditemukan satu jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur permohonan. Tidak ditemukan jenis tindak tutur direktif perintah, pemberi nasehat dan pemesanan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 1992. *Strategi Komunikasi. Bandung* : PT Armico.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti.
- Bloom, Benyamin S., etc. 1956. *Taxonomy Of Educational Objectives*. Vol. 1: Cognitive domain. New York: McKay.
- Boham, Sicilliya. 2013. "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Autis (Studi pada orang tua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado)". *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. Vol.2 No.4. Tahun 2013. Diakses pada 9 Desember 2020.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makie, Jeivi Elga. 2013. "Strategi Komunikasi Pendidik Anak Autis (Studi pada SLB Permata Hati Manado)". *Jurnal Studi Komunikasi*. Vol.2, No.3. Tahun 2013. Diakses pada 10 Desember 2020.
- Mulyani. 2012. *Bahasa Guru*. Surakarta. UNS Press.
- Rachmah, Ika Miftachur. 2016. "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Komunikasi Anak Autis". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang. Diakses pada 12 Desember 2020.
- Simanjuntak, Mangantar. 1990. *Psikolinguistik Perkembangan: Teori Pemerolehan Fonologi*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Wardoyo, Cipta. 2015. "Strategies Of Expressing Written Apologies In The Online Newspapers". Dalam <http://ejournal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/jefl/article/view/77/607>. Diakses pada 16 September 2017.
- Yuwono, J. 2009. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta.